

KERUKUNAN HIDUP BERTETANGGA DI KELURAHAN BANUARAN NAN XX

YOHANIS

Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Imam Bonjol

Abstract: *Neighbors are an almost inseparable part of human life. Because humans are not merely individual beings, but also social creatures, in fact humans cannot live alone with each other and must always work together in achieving the common good. So this study aims to obtain data and information about the harmony of neighbors, namely ethics, morals, and norms, as well as the problems and efforts made by the residents of Banuaran Nan XX Village. This type of research is descriptive qualitative. The results of the field research are as follows: (1) The harmony of neighborly life, namely the ethics of neighbors is good according to Islamic teachings, neighborly morals carried out by residents, namely by giving greetings and greeting each other, attending invitations, visiting sick neighbors, and going to mourn if there is misfortune. The norms of politeness and religion that exist in neighboring life are giving greetings and greeting, visiting when someone is sick, sharing food, attending invitations, and going to mourning, as well as legal norms that are committed, namely stealing. (2) The problems that occurred in Banuaran Nan XX Village were: neighbor's children stealing and fighting, like to take care of other people's business (gossip), jealousy and envy, jealousy, and garbage around the residence. (3) Efforts are made, namely: advising the child not to repeat it again, helping one another, mutual forgiveness, mutual respect and respect for both fellow and different religions, and deliberation.*

Keywords: *Harmony in Neighbors.*

Abstrak: Tetangga adalah bagian kehidupan manusia yang hampir tidak bisa dipisahkan. Sebab manusia memang tidak semata-mata makhluk individu, tapi juga merupakan makhluk sosial, kenyataannya manusia memang tidak bisa hidup sendirian satu sama lain harus selalu bekerjasama dalam mencapai kebaikan bersama. Maka penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi tentang kerukunan bertetangga yaitu etika, akhlak, dan norma, serta masalah-masalah dan upaya yang dilakukan warga Kelurahan Banuaran Nan XX. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan keadaan sebenarnya dari fenomena objek yang diteliti dan didasarkan pada data alamiah yang berupa kata-kata dalam mendeskripsikan objek yang diteliti. Informan penelitian ini diambil secara *purposive sampling* dimana informan yang diambil didasarkan kepada orang yang memiliki wawasan dan pengetahuan tentang topik penelitian. Hasil penelitian lapangan adalah sebagai berikut : (1) Kerukunan hidup bertetangga yaitu etika bertetangga sudah baik sesuai dengan ajaran islam, akhlak bertetangga yang dilakukan warga yaitu dengan saling memberi salam dan bertegur sapa, menghadiri undangan, menjenguk tetangga yang sakit, dan pergi melayat kalau ada kemalangan. Norma kesopanan dan agama yang ada dalam kehidupan bertetangga yaitu memberi salam dan bertegur sapa, menjenguk saat ada yang sakit, membagi makan, menghadiri undangan, dan pergi melayat, serta norma hukum yang dilakukan yaitu mencuri. (2) Masalah-masalah yang terja di Kelurahan Banuaran Nan XX yaitu: anak tetangga mencuri dan bertengkar, suka mengurus urusan orang lain (bergunjing), iri, dan dengki, kemalingan, dan sampah disekitar tempat tinggal. (3) Upaya-upaya yang dilakukan yaitu: menasehati sang anak agar tidak

mengulanginya lagi, saling membantu, saling memaafkan, saling menghormati dan menghargai baik sesama maupun beda agama, serta bermusyawarah.

Kata Kunci: Kerukunan Hidup Bertetangga.

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan suatu negara yang sangat plural, baik dari segi sosial, budaya, ekonomi, politik maupun agama. Dari segi geografis Indonesia memiliki wilayah yang terdiri dari sejumlah pulau baik yang besar atau yang kecil, setiap pulau atau daerah tentu memiliki adat istiadat dan cirri khas tersendiri, demikian masyarakatnya memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda. Kemajemukan masyarakat Indonesia dapat berpotensi membantu bangsa Indonesia untuk maju dan berkembang bersama. Sebaliknya, jika kemajemukan masyarakat tersebut tidak dikelola dengan baik, maka akan menyuburkan berbagai prasangka negatif (*negative stereotyping*) antar individu dan kelompok masyarakat yang akhirnya dapat merenggangkan ikatan solidaritas sosial. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak mungkin dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Baik dalam interaksi hidup sehari-hari dengan sesama, maupun dengan alam sekitar. Untuk masuk pada setiap aspek kehidupan, baik dibidang pendidikan, ekonomi, kesehatan, budaya, dan sebagainya. Yang mempunyai peran penting dalam kehidupan social (Ade Jaelani Gahot: 2007).

Selain berpegang pada ajaran Agama, Pancasila yang merupakan dasar Negara Republik Indonesia, menjadi landasan pokok yang mengatur tentang bagaimana hidup berbangsa dan bernegara, termasuk dalam menjalani interaksi dalam bermasyarakat. Sehingga kedudukan Pancasila dapat dikembangkan menjadi dasar pandangan hidup. Oleh sebab itu setiap warga Negara wajib menghayati serta mengamalkan nilai-nilai dan esensi-esensi yang terkandung dalam pancasila tersebut (Masyuri: 2008). Dengan pernyataan secara singkat bahwa nilai dasar Pancasila adalah nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan. Dengan nilai ini menyatakan Bangsa Indonesia merupakan Bangsa yang religius, bukan bangsa yang ateis. Nilai ketuhanan ini juga memiliki arti adanya pengakuan akan kebebasan dalam memeluk agama, menghormati kemerdekaan beragama, tidak ada paksaan serta tidak berlaku diskriminatif antar umat beragama. Nilai kemanusiaan yang adil dan beradab mengandung arti kesadaran sikap dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai moral dalam hidup bersama atas dasar tuntutan hati nurani dengan memperlakukan sesuatu hal sebagai mana mestinya.

Nilai persatuan Indonesia mengandung makna usaha kearah bersatu dalam kebulatan rakyat untuk membina rasa nasionalisme dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia, sekaligus mengakui dan menghargai sepenuhnya terhadap keanekaragaman yang dimiliki Bangsa Indonesia. Nilai kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan /perwakilan mengandung makna suatu pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat dengan cara mufakat melalui lembaga-lembaga perwakilan. Dalam sebuah tatanan masyarakat Indonesia yang lebih luas negara dan bangsa, tetangga adalah sebuah lingkup kecil dari lingkungan bersosialisasi sebuah keluarga yang juga merupakan bukti bahwa Indonesia ini merupakan masyarakat plural. Kerukunan bertetangga ini bisa menjadi kompleks bisa juga menjadi simple, tergantung bagaimana kita berfikir dan memandangnya dan berpegang pada ajaran islam dan Pancasila yang menjadi pedoman kita dalam menjalani kehidupan bermasyarakat (Ariana, 2011).

Tetangga adalah bagian kehidupan manusia yang hampir tidak bisa dipisahkan. Sebab manusia memang tidak semata-mata makhluk individu, tetapi juga makhluk

social. Kenyataannya manusia tidak bisa hidup sendirian, satu sama lain harus selalu bekerjasama dalam mencapai kebaikan bersama (Lukman Hakim, 2012). Masyarakat Kelurahan Banuaran Nan XX merupakan contoh masyarakat plural yang hidup bertetangga. Mereka yang merupakan mayoritas penduduk pendatang, berasal dari berbagai suku, daerah asal dan agama yang berbeda serta nilai-nilai budaya yang berbeda. Masyarakat Kelurahan Banuaran Nan XX sebahagian besar beragama islam dan ada juga yang menganut kristen protestan dan kristen katolik. Kelurahan Banuaran Nan XX berada 5 km dari pusat Kota. Wilayah daratan dengan ketinggiannya bervariasi, yaitu antara 18 m sampai 1.000 m di atas permukaan laut dengan curah hujan 384,88 mm/bulan, serta luas wilayah 1.29 km². Kelurahan Banuaran Nan XX berpenduduk 10660 jiwa (2019) terdiri dari 5431 laki-laki dan 5229 perempuan.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan selama dilapangan, hasil wawancara dengan salah seorang warga Efendi Lukman, SE menjelaskan bahwa “dalam bertetangga kerukunan pasti ada. Tapi masih kurang disebabkan masih kurangnya toleransi sesama warga, sehingga belum terwujudnya rasa persatuan yang kokoh antar warga. Selain itu, juga disebabkan sebagian besar mayoritas penduduk disini merupakan penduduk pendatang sehingga antar tetangga tidak saling mengenal satu sama lain dan juga masih sering terjadi konflik antar sesama tetangga dan masih terjadi kriminalitas di Kelurahan Banuaran Nan XX yang membuat ketidak nyamanan yaitu pencurian, perampokan serta pembunuhan”. Hal di atas juga diperjelas oleh salah satu tokoh masyarakat yaitu Bapak Jufridas “warga disini lebih banyak sibuk dengan keperluan mereka masing-masing. Apalagi mereka kesehariannya banyak habis waktu untuk bekerja, sehingga kegiatan yang kita adakan seperti gotong royong, ronda sering tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Dalam kehidupan bertetangga warga Kelurahan Banuaran Nan XX tidak terlepas dari berbagai masalah yaitu masih rendahnya rasa saling menghargai antar sesama tetangga karena warga Kelurahan Banuaran Nan XX bersifat individual. Masih kurangnya rasa peduli terhadap lingkungan yang terlihat dari kurangnya partisipasi warga untuk ikut aktif dalam kegiatan/ lembaga yang dibentuk masyarakat yaitu salah satunya Siskambling. Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagaimanakah bentuk kerukunan hidup bertetangga warga Kelurahan Banuaran Nan XX; 2) Masalah-masalah yang di temui dalam hidup bertetangga di Kelurahan Banuaran Nan XX; dan 3) Usaha-usaha yang di lakukan aparat pemerintah dan warga dalam mewujudkan kerukunan hidup bertetangga yang baik di Kelurahan Banuaran Nan XX. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah : Untuk mengetahui bentuk dan masalah serta usaha-usaha yang dilakukan warga dalam mewujudkan kerukunan hidup bertetangga warga Kelurahan banuaran Nan XX.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya dari fenomena objek yang diteliti dan didasarkan pada data alamiah yang berupa kata-kata dalam mendeskripsikan objek yang diteliti (Moleong, 2010). Pendekatan kualitatif mampu menghasilkan suatu uraian yang mendalam tentang sikap dan tingkah laku yang dapat diamati dari seseorang individu, masyarakat, dan organisasi dalam suatu konteks setting tertentu yang dikaji dari suatu sudut pandang yang utuh, komperhensif dan holistik. Dalam penelitian ini penulis akan menggambarkan tentang kerukunan hidup bertetangga di Kelurahan

Banuaran Nan XX. Objek dari penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Banuaran Nan XX. Kelurahan Banuaran Nan XX merupakan salah satu tempat tinggal masyarakat Kota Padang yang memiliki penduduk campuran antara penduduk asli dengan penduduk pendatang sebagai bentuk interaksi antar masyarakat serta terdiri dari banyak rukun warga yaitu RW berjumlah 13 sedangkan rukun tetangga berjumlah 44 RT. Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Data primer adalah data wawancara dari beberapa informan yang dipilih berdasarkan teknik *puspositive sampling* sedangkan data sekunder adalah data-data berupa informasi, tulisan dan dokumentasi yang relevan dengan penelitian ini. Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan lain yang telah dihimpun untuk menambah pemahaman mengenai data dan informasi yang diperoleh. Hal ini bertujuan untuk mengkomunikasikan apa yang telah ditemukan. Analisa data juga merupakan metoda untuk mengukur hasil penelitian dan menunjuk pada kegiatan mengorganisasikan data kedalam susunan-susunan tertentu. Data yang diperoleh dari penelitian, selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisa data deskriptif kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata bukan dalam bentuk angka-angka.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian di atas kerukunan hidup bertetangga warga Kelurahan Banuaran Nan XX dilihat dari etika, akhlak, dan norma adalah sebagai berikut:

Bentuk kerukunan hidup bertetangga warga Kelurahan Banuaran Nan XX

Etika Bertetangga. Tetangga adalah bagian kehidupan manusia yang hampir tidak bisa dipisahkan, sebab, manusia memang tidak semata-mata makhluk individu, tetapi juga merupakan makhluk sosial. Kerukunan bertetangga membentuk sikap lahiriah manusia dalam berhubungan antar manusia dalam masyarakat. Etika adalah suatu kebiasaan yang benar dalam pergaulan. Kunci utama penerapan etika adalah memperlihatkan sikap penuh sopan santun, rasa hormat terhadap keberadaan orang lain dan mematuhi tata krama yang berlaku pada lingkungan tempat kita berada.

Akhlaq Bertetangga. Bentuk akhlaq bertetangga islami lain yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Banuaran Nan XX yaitu kalau ada tetangga yang sakit di jengguk bersama-sama. ibu-ibu wirid yasinan, biasanya dalam kegiatan wirid pengajian diadakan tiap hari kamis secara berganti-gantian dirumah ibu-ibu yang ikut wirid. Sambil wirid juga mengadakan arisan serta pengumpulan dana yang bisa digunakan untuk diberikan kepada teman yang sakit dan yang kemalangan.

Norma Bertetangga. Kaidah atau norma yang ada di masyarakat yaitu walaupun berbeda agama dengan tetangga, namun tetap menjalin hubungan baik dengan sesama. Kalau membuat makanan mereka membaginya kepada tetangga serta bercerita-cerita seadanya saja.

Masalah yang di hadapi dalam mewujudkan kerukunan hidup bertetangga warga Kelurahan Banuaran Nan XX

Mau tidak mau, seseorang yang tinggal dalam sebuah lingkungan sosial harus hidup dengan berinteraksi dengan tetangga karena mereka adalah manusia lain yang terdekat dalam sebuah lingkungan. Adapun masalah timbul ketika kita berinteraksi dilingkungan yaitu: a) Anak tetangga mencuri dan bertengkar; b) Iri kepada tetangga; c) [Dengki kepada tetangga](#); dan d) Bergunjing (Ghibah). Masalah masyarakat Kelurahan Banuaran Nan XX dalam kerukunan bertetangga yaitu kemalangan, suka

mengurus urusan orang, ribut karena anak, kesulitan berkomunikasi dengan tetangga yang beda agama.

Usaha yang di lakukan warga dalam mewujudkan kerukunan hidup bertetangga warga Kelurahan Banuaran Nan XX

Beberapa kiat dan upaya untuk menjadi tetangga terbaik dan mendapatkan simpati, cinta para tetangga serta merasakan mulianya kasih sayang dari tetangga.

1. Tidak Menyakiti Tetangga dan Murah Hati
2. Memulai salam
3. Bermuka berseri-seri
4. Menolong Saat dalam Kesulitan
5. Memberikan Penghormatan yang Istimewa
6. Menerima Udzur (permohonan maaf)
7. Menasehati dengan lemah lembut.
8. Menutup Aib
9. Mengunjungi
10. Bersikap Ramah Tamah

D. Penutup

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang kerukunan hidup bertetangga warga di Kelurahan Banuaran Nan XX, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu: Kerukunan hidup bertetangga warga Kelurahan Banuaran Nan XX menyangkut etika bertetangga yaitu sudah baik terlihat dari warga saling kenal dengan tetangga disekitar tempat tinggalnya, saling bertegur sapa, saling membantu, saling berbagi, serta saling menghormati dan menghargai. Masalah-masalah warga Kelurahan Banuaran Nan XX dalam kerukunan hidup bertetangga yaitu anak tetangga mencuri dan bertengkar, suka mengurus urusan orang lain (bergunjing), iri, dan dengki, kemalingan, dan sampah disekitar tempat tinggal. Upaya yang dilakukan dalam kerukunan hidup bertetangga warga Kelurahan Banuaran Nan XX yaitu menasehati sang anak agar tidak mengulanginya lagi, saling membantu, saling memaafkan, saling menghormati dan menghargai baik sesama maupun beda agama, serta bermusyawarah.

Daftar Pustaka

- Abdulsyani. 2002. *Sosiologi Skematika, teori, dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bertens. 1993. *Etika*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Burhanuddin Salam. 2002. *Etika Sosial Asas Moral dalam Kehidupan Manusia*. Jarkarta: PT. Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Soejono Soekanto. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Prasada
- Lukman Hakim. 2012. *Hidup Bertetangga*, dalam (<http://www.ahlisyukur.com>) diakses pada tanggal 12/01/2013.
- Masyuri Aripin. 2008. *Pancasila Sebagai Sumber Nilai*, dalam (<http://exalute.wordpress.com>) diakses pada tanggal 25/01/2012.
- Sahrin. 2011. *Masyarakat Pluralisme*, dalam (<http://id.wikipedia.org/wiki>) diakses pada tanggal 17/03/2013.